

PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH BERBASIS ISLAM: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan

Ismael, Muazza, Urip Sulistiyo

Universitas Jambi

E-mail: ismaelajibz13@gmail.com, muazza@unja.ac.id, urip.sulistiyo@unja.ac.id

How to Cite:

Ismael, I., Muazza, M., Sulistiyo, U. (2023). Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz untuk Ketercapaian Target Hafalan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 272-285

ABSTRACT

Tahfiz Qur'an is one of the excellent programs that are widely implemented in Islamic-based schools, although it is not specifically mentioned in the national education curriculum. However, sometimes this excellent program is not aligned with the achievement of student memorization. One of the factors is poor management, with regard to that, this study aims to analyze the Qur'an memorization management applied by SMP-IT Ash-Shiddiiqi in achieving the set memorization target. This research uses a qualitative method, based on phenomenology. Data collection used observation, interview and documentation study techniques. The informants were taffiz teachers, school leaders and students. The results revealed that management is evidenced by planning activities which include setting student memorization targets, selecting and training muhafidz/muhafidzoh, selecting students, determining time allocations, creating memorization support programs. Implementation using the *itqan* method, this model is a method of memorizing the Qur'an by memorizing one by one verse of the Qur'an starting from juz 30. Program evaluation is carried out twice a month, for reporting the muhafidz report every day on the link that has been provided.

KEYWORDS:

Tahfiz Qur'an, Tahfiz Management, Integrated Islamic School

ABSTRAK

Tahfiz Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang banyak diterapkan di sekolah berbasis Islam, meskipun hal itu tidak disebutkan secara khusus dalam kurikulum pendidikan nasional. Namun kerap kali terkadang program unggulan tersebut tidak selaras ketercapaian hafalan siswa. Salah satu faktornya adalah pengelolaan yang kurang baik, berkenaan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen tahfiz Qur'an yang diterapkan oleh SMP-IT Ash-Shiddiiqi dalam mencapai target hafalan yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berbasis fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian guru taffiz, pimpinan sekolah dan siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen dibuktikan dengan kegiatan perencanaan yang mencakup menetapkan target hafalan siswa, seleksi dan pelatihan muhafidz/muhafidzoh, melakukan seleksi siswa, menentukan alokasi waktu, membuat program penunjang hafalan. Pelaksanaan menggunakan metode *itqan*, model ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat Al-Qur'an yang dimulai dari juz 30. Evaluasi program dilakukan dua kali dalam satu bulan, untuk pelaporan para muhafidz melaporkan setiap hari pada link yang sudah disediakan.

KATA KUNCI:

Tahfiz Qur'an, Manajemen Tahfiz, Sekolah Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan utama bagi seorang Muslim dalam mengarungi perjalanan hidup yang benar. (Lubis et al., 2019). Di dalamnya terdapat banyak keunggulan, termasuk keutamaan dalam membaca (*tilawah*). Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah yang mendatangkan pahala bagi umat Islam, dengan pahala yang diberikan oleh Allah tidak dihitung per surah, ayat, atau kata, melainkan per huruf. Selain itu, keistimewaan *tadabbur* Al-Qur'an memungkinkannya menjadi sumber inspirasi yang menggerakkan kemajuan kehidupan manusia. Ketika dibaca dan direnungkan maknanya dalam setiap ayat, Al-Qur'an dapat menjadi pendorong untuk kemajuan dan perbaikan kehidupan. (Putri, 2021).

Zaman modern seperti saat ini, menghafal Al-Qur'an tidak harus ke pondok pesantren ataupun sekolah tahfiz yang tradisional, namun dapat ditemukan di sekolah-sekolah negeri ataupun swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Tentu pelaksanaan itu menjadi hal yang menarik untuk dieksplorasi implemetasi. Sebab tentu tidak lah sama kondisi input siswanya dengan pondok pesantren. Dalam proses dan hasilnya juga tidak akan sama, dikarenakan sekolah yang di bawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi tidak memasukkan program tersebut di dalam kurikulumnya. Penelitian terhadap penghafalan Al-Qur'an dianggap memiliki

dampak yang penting untuk diperluas, sehingga banyak institusi pendidikan Islam di Indonesia saat ini sedang mengembangkan program tahfiz Quran. (Rahman & Fitriani, 2023). Hal ini menyebabkan peningkatan antusiasme tinggi di kalangan masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan mendorong mereka untuk memilih agar anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an. (Narwoko, n.d.; A. Rasyidi, 2023).

Program Tahfiz Qur'an telah menjadi salah satu fokus utama di sejumlah institusi pendidikan berbasis Islam, seperti sekolah Islam terpadu atau madrasah. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan mutu para lulusan. Tahfiz Qur'an melibatkan upaya menjaga dan merawat Al-Qur'an melalui hafalan yang cermat dan akurat, sesuai dengan syarat dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses Tahfiz Qur'an dianggap sebagai langkah awal yang penting untuk memahami konten ilmu-ilmu Al-Qur'an, yang dilakukan setelah proses membaca dengan teliti dan benar. Meskipun tidak secara eksplisit disertakan dalam kurikulum pendidikan nasional, beberapa sekolah telah menjadikan Tahfiz Qur'an sebagai program unggulan mereka. (Faizah & Sya'bani, 2021; Rudianto et al., 2021).

Berdasarkan kondisi pada praktik pendidikan saat ini, khususnya di sekolah yang menjadikan program tahfiz Qur'an sebagai unggulan, pelaksanaan rencana dan pencapaian target seringkali tidak sesuai dengan yang direncanakan. Masalah ini menjadi hambatan

dan sekaligus tantangan bagi lembaga yang menyelenggarakan program tahfiz Qur'an, yang memerlukan solusi. Terkait dengan hafalan, salah satu kendala utama dalam mencapai target dalam program tahfiz Qur'an adalah kurangnya pengaturan yang baik dalam hal manajemen dan kemampuan sumber daya manusia yang masih jauh dari standar. Meskipun dua faktor yang telah disebutkan sebelumnya terpenuhi, kurangnya pengontrolan yang efektif dalam pelaksanaannya juga menyebabkan gangguan dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan penerapan manajemen yang baik, kemampuan peserta didik dapat diarahkan dan digunakan secara optimal untuk mencapai target dalam program tahfiz Qur'an.

Gaung program tahfiz yang begitu populer mulai di minati oleh banyak lembaga pendidikan, namun terkadang pelaksanaannya tidak sebaik minat tersebut. Terkadang program tersebut dibuat hanya untuk menarik perhatian orang tua agar termotivasi menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Kondisi ini tentu memberikan ketidakpuasan orang tua, bahkan lebih jauh justru membuat citra program itu buruk di mata masyarakat. Tentu saja manajemen yang baik menjadi salah satu solusi untuk perbaikan kualitas program tahfiz, sehingga memang benar dapat memberikan nilai *plus* bagi siswa, yakni kepemilikan hafalan Al-Qur'an. (Mulizar, 2022; Siregar et al., 2022).

Pengelolaan program pendidikan, termasuk tahfiz Qur'an, tidak dapat terlepas dari manajemen pendidikan. Manajemen harus

menjadi prioritas utama untuk memastikan kelangsungan pendidikan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan program tahfiz Qur'an, diperlukan manajemen yang efektif dan terstruktur, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan aspek krusial dalam suatu program, dan manajemen yang baik melibatkan perencanaan yang matang dan terstruktur. Perencanaan yang efektif menjadi salah satu elemen utama yang menentukan keberhasilan tujuan suatu program institusi. Proses perencanaan dapat menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, serta menjadi panduan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif. Tanpa perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan dapat menghadapi kesulitan dan bahkan gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan program tahfiz Qur'an juga merupakan aspek penting yang perlu dikelola secara cermat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua perencanaan yang telah disusun dapat dijalankan dengan lancar dan berhasil. (Sharipp, 2023).

Setiap lembaga pendidikan yang memiliki program tahfiz Qur'an tentunya memiliki target-target hafalan yang harus dicapai oleh siswanya dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, dalam satu tahun pembelajaran siswa harus hafal 3 juz, 5 juz, 10 juz, atau bahkan 30 juz, tergantung target yang menjadi ketetapan lembaga pendidikan tersebut. Kemampuan siswa dalam menghafal atau menyelesaikan target

hafalan tentunya berbeda-beda. Contohnya target hafalan yang ditetapkan sekolah 5 juz dalam waktu satu tahun. Dalam kurun waktu setahun itu, ada siswa yang bisa mencapai target, bahkan ada siswa yang bisa melebihi target tersebut, dan ada juga siswa yang belum bisa mencapai targetnya.

Sekolah Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi sendiri juga tergabung dalam jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT), sebagaimana tujuan dan landasan jaringan sekolah Islam terpadu, maka Sekolah Islam terpadu Ash-Shiddiiqi juga menjadikan tahfiz Qur'an sebagai salah satu program unggulan. (Lubis et al., 2022). Sekolah yang sejak berdiri memang fokus terhadap hafalan Qur'an dan juga sebagai upaya untuk mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an. Sebagaimana program unggulan yang ada disekolah-sekolah pada umumnya, tentunya Sekolah Islam terpadu Ash-Shiddiiqi juga memiliki target yang ditetapkan. Program tahfiz Qur'an di SMP-IT Ash-Shiddiiqi menetapkan target terhadap peserta didiknya yaitu hafal Qur'an sebanyak 5 Juz selama 3 tahun.

Semenjak berdiri, program tahfiz Qur'an SMP-IT Ash-Shiddiiqi sudah banyak melakukan program-program penunjang untuk mencapai target yang dibebankan kepada siswa. Program-program tersebut dilakukan mulai dari penyeleksian siswa yang akan diterima hingga pembinaan berkala yang dilakukan oleh wakil kepala bidang tahfiz. Dalam proses program tahfiz Qur'an, SMP-IT Ash-Shiddiiqi Pematang Jaya tentunya menjalankan manajemen pembelajaran

tahfiz Qur'an untuk mencapai target hafalan para siswanya, agar semua siswa bisa mencapai target hafalan yang ditetapkan sekolah. Menurut Nasution, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. (Rusman, 2018; Suparman, 2012). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam program tahfiz Qur'an, karena dengan adanya manajemen program tahfiz Qur'an pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah.

SMP-IT Ash-Shiddiiqi yang terletak di Kecamatan Pematang Jaya, Kabupaten Pematang Jaya adalah sekolah berasrama yang mewajibkan siswa tinggal diasrama. Sekolah yang menggunakan dua kurikulum ini yaitu kurikulum dinas dan kurikulum JSIT, juga memiliki program unggulan tahfiz Qur'an. Sehingga ada syarat yang harus dipenuhi oleh siswa ketika ingin lulus dari SMP-IT Ash-Shiddiiqi yaitu hafal 5 juz Al-Qur'an. Dari data yang didapat dengan rentang waktu 3 tahun terakhir, pada tahun 2021 ada 104 anak yang tercapai, 72 anak tidak tercapai hafalannya, tahun 2022 ada 77 anak yang tercapai dan 84 anak tidak tercapai hafalannya, dan tahun 2023 ada 96 anak yang tercapai hafalannya, ada 84 anak tidak tercapai. Masih banyak siswa yang belum mampu

menyelesaikan hafalan yang menjadi syarat kelulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen tahfiz Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan ketercapaian hafalan siswa. Fokus manajemen yang akan diteliti menyangkut proses manajemennya yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tahfiz Qur'an di SMPIT Ash-Shiddiqi Pemayang. Hasil penelitian ini berkontribusi pada beberapa pihak yakni: (1) Pimpinan sekolah, hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan program tahfiz, terutama pengembangan kurikulum sehingga meningkatkan citra sekolah; (2) guru tahfiz, hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam hal solusi mengatasi ketidaktercapaian target hafalan siswa; (3) Peneliti lain, hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk melaksanakan pengembangan penelitian sejenis, terutama model manajemen tahfiz yang ideal.

Penelitian ini memiliki distingsi dari penelitian lain, untuk mengetahuinya peneliti melakukan penelusuran penelitian relevan, dan hasilnya ditemukan beberapa penelitian dengan fokus kajian beragam, yakni: (1) Fokus kajian pada ragam metode tahfiz Qur'an (Ansari et al., 2020; Mu'minatun & Misbah, 2022; Umayah & Misbah, 2021); (2) fokus kajian pada program tahfiz Qur'an sebagai penanaman karakter (Alwi et al., 2023; Shobirin, 2018; Utami & Fathoni, 2022); (3) fokus pada kajian manajemen pembelajaran tahfiz Qur'an (Darwis, 2013; Nurhani & P, 2023; Syarifuddin et al., 2023); (4)

fokus pada kurikulum pembelajaran tahfiz Qur'an (Daulay et al., 2021; R. Rasyidi et al., 2022; Usman et al., 2021), perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada kajian yang fokus pada proses manajemennya yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

KAJIAN TEORI

Setiap institusi pendidikan berupaya memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dengan menerapkan sistem manajemen yang efektif. Ilmu manajemen, yang mulai dikenal pada pertengahan abad ke-19, kini telah menjadi sangat populer dan dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam mengelola perusahaan atau institusi pendidikan. Saat ini, manajemen dianggap sebagai unsur yang sangat penting, bahkan dianggap sebagai suatu keharusan bagi lembaga pendidikan untuk dapat berkembang sesuai harapan. Harapannya, melalui penerapan manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat mengembangkan diri menuju arah yang lebih positif. (Dunn, 2005).

Secara linguistik, manajemen berasal dari kata kerja *to manage*, yang memiliki arti dasar yaitu mengatur (Hasibuan, 2016). Ini merujuk pada segala kegiatan yang melibatkan pengurusan, pengaturan, pengelolaan, pengendalian, pengemudian, pelaksanaan, dan kepemimpinan. Asal-usul kata *management* dapat ditelusuri kembali ke bahasa Latin, di mana *mano* berarti tangan. Selanjutnya, kata ini berkembang menjadi *manus*, yang mengacu pada bekerja secara berulang kali dengan menggunakan tangan. Dengan penambahan imbuhan *agere*,

yang berarti melakukan sesuatu, maka terbentuklah kata *managere*, yang mengindikasikan melakukan tugas berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan (Hasibuan, 2016).

Terry dan Leslie menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. (Rue & Terry, 2014). Dalam konteks ini, manajemen adalah suatu kegiatan, sementara pelaksanaannya disebut *managing* pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut *manajer* atau pengelola.

Proses manajemen adalah serangkaian langkah yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, identifikasi sumber daya, dan pengembangan strategi. Pelaksanaan melibatkan implementasi rencana melalui koordinasi sumber daya dan kegiatan. Evaluasi melibatkan penilaian hasil untuk memastikan pencapaian tujuan dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Proses ini membantu organisasi mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan mereka. (Rudianto et al., 2021).

Manajemen yang baik memiliki korelasi positif dengan mutu pendidikan karena manajemen yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, memastikan alokasi sumber daya yang optimal, dan merancang kebijakan yang mendorong

peningkatan kualitas pendidikan. Dengan manajemen yang baik, sekolah atau lembaga pendidikan dapat efisien dalam pengelolaan waktu, tenaga, dan anggaran, sehingga dapat fokus pada peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan pemberdayaan siswa. Oleh karena itu, manajemen yang baik menjadi faktor krusial dalam mencapai mutu pendidikan yang tinggi.

Korelasi antara manajemen tahfiz (pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an) dan capaian hafalan siswa mencerminkan sejauh mana efektivitas sistem pengelolaan dapat memengaruhi hasil hafalan siswa. Jika manajemen tahfiz dilaksanakan dengan baik, termasuk metode pengajaran, pemantauan kemajuan siswa, dan dukungan optimal, maka dapat diharapkan peningkatan dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an oleh siswa. Sebaliknya, ketidakseimbangan atau kekurangan dalam manajemen tahfiz dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan meningkatkan faktor-faktor manajemen tahfiz guna mendukung pencapaian optimal dalam hafalan siswa. (Badri & Erihadiana, 2023; Batubara, 2022).

Selanjutnya mengenai program tahfiz Qur'an adalah suatu usaha sadar terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan/ ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen program tahfiz Qur'an merupakan usaha untuk mengelola program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program guna mencapai tujuan program secara efektif, efisien dan terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan/ ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Dengan adanya perencanaan yang baik akan menuntun kepada tercapainya suatu program dalam mewujudkan standar kelulusan sekolah. Dalam hal ini penulis akan mengulas lebih dalam pengelolaan program tahfiz Qur'an. Program ini adalah salah satu program unggulan yang ada di Sekolah Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Pematang Jaya. Sekolah yang terletak di Kabupaten Batanghari ini, menetapkan standar kelulusan bagi siswa-siswinya yaitu sebanyak 5 juz hafal Al-Qur'an selama 3 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis fenomenologi. Penggunaan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk fokus pada analisa mendalam dan rinci terhadap penjelasan serta pemahaman individu terkait pengalaman-pengalaman mereka, dengan pendekatan yang memperhatikan aspek penglihatan dan pendengaran. (J. Creswell, 2007). Berkenaan dengan penelitian ini maka pendekatan ini bertujuan untuk menganalisa pengalaman pelaksana manajemen program tahfiz Qur'an di SMP-IT Ash-Shiddiqi Pematang Jaya, yang

difokuskan pada tiga hal yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

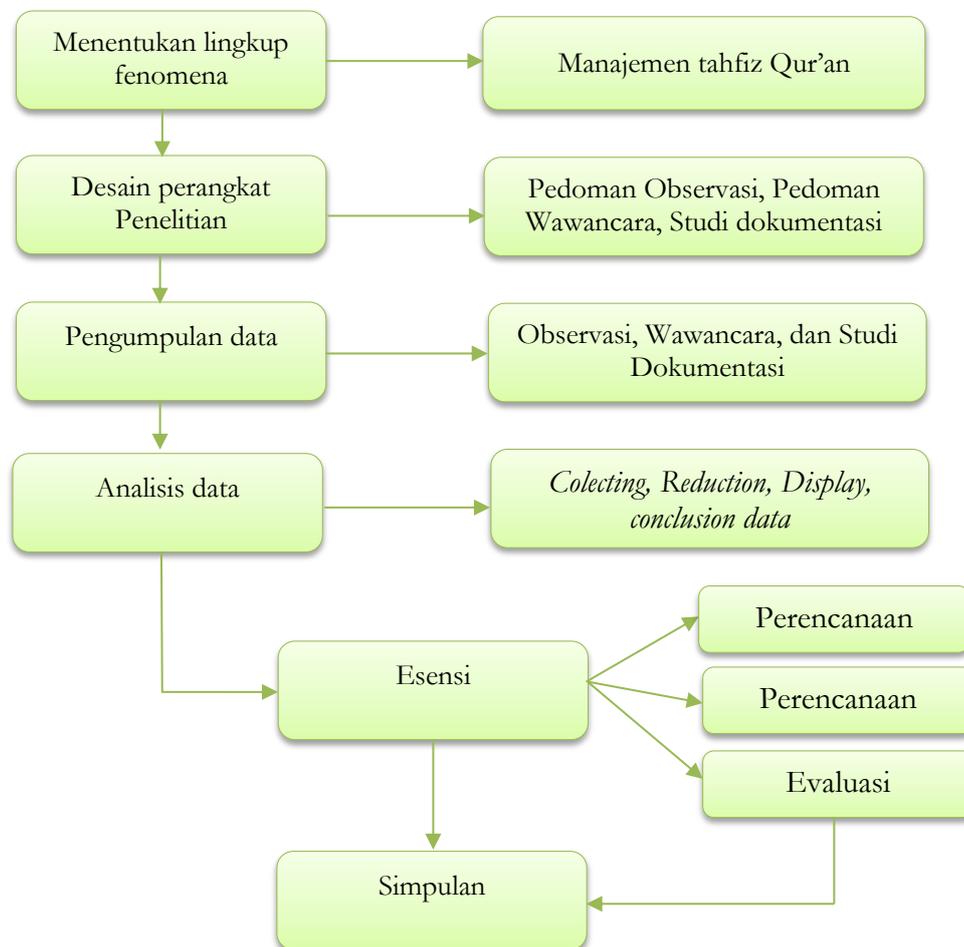
Sumber data pada penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder. Sumber data primer maksudnya sumber data pokok atau utama yang mencakup informan utama dan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah pimpinan program tahfiz Qur'an di SMP-IT Ash-Shiddiqi Pematang Jaya dan guru tahfiz, sementara informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti program tahfiz Qur'an. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen perangkat pembelajaran, dan penilaian tahfiz Qur'an, dan bahan pustaka yang berkenaan dengan topik penelitian ini yang bersumber dari artikel jurnal atau buku-buku yang relevan. (W. J. Creswell, 2007).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di SMP-IT Ash-Shiddiqi Pematang Jaya. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan langsung dari para informan penelitian yang berkenaan hal-hal yang dilakukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program tahfiz Qur'an. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen perangkat pembelajaran dan penilaian program tahfiz Qur'an, hal ini berguna untuk mengkonfirmasi perencanaan dan evaluasi yang tertuang pada perangkat pembelajaran yang ada.

Selanjutnya analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk menjamin keabsahan data penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik

triangulasi data, memperpanjang pengamatan, dan meningkatkan ketekunan. Berikut bagan penelitian:



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian Fenomenologi

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini ada tiga yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfiz. Ketiga tujuan tersebut akan dilihat dari sudut pandang manajemen. Berikut penjelasan masing-masing.

Perencanaan Program Tahfiz dalam Mencapai Target Lulusan

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen dan

merupakan hal dasar terpenting karena perencanaan merupakan tahap awal yang kemudian mempengaruhi tahapan selanjutnya akan dilakukan seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan program tahfiz yang dilakukan SMP-IT Ash-Shiddi'iqi, wakil kepala bagian tahfiz yang menjadi penanggungjawab program sudah membuat Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan target hafalan siswa

Target yang ditetapkan oleh sekolah untuk para siswa adalah 5 juz Al-Qur'an. Hafalan ini dibagi per kelas. Dimana pada kelas 7 ditarget hafal. Menetapkan target hafalan Al-Qur'an sebagai langkah awal dari program tahfiz Qur'an merupakan langkah strategis untuk membimbing seseorang dalam menghafal dan memahami teks suci Islam. Dengan menetapkan target, individu dapat memiliki tujuan konkret dalam mencapai hafalan yang diinginkan. Proses ini melibatkan disiplin diri, konsistensi, dan pendekatan sistematis untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal Al-Qur'an. Program tahfiz Qur'an secara keseluruhan bertujuan untuk menciptakan generasi Muslim yang memiliki hubungan yang mendalam dengan kitab suci mereka dan mempromosikan pemahaman serta aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Seleksi *muhafidz/muhafidzah*

Seleksi *muhafidz/muhafidzah* adalah proses pemilihan individu yang memiliki kemampuan dan dedikasi untuk mengajar dan membimbing siswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Seleksi ini melibatkan penilaian terhadap pengetahuan agama, keterampilan membaca Al-Qur'an, kepribadian, serta kemampuan mengajar. Calon *muhafidz/muhafidzah* biasanya diuji dalam berbagai aspek, termasuk bacaan Al-Qur'an, tajwid, pemahaman agama, dan keterampilan pedagogi. Tujuan seleksi ini

adalah untuk memastikan bahwa guru tahfiz Qur'an yang dipilih memiliki kualifikasi yang memadai dan mampu memberikan pengajaran yang efektif kepada para siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Di SMP-IT Ash-Shiddiqi seleksi calon *muhafidz/muhafidzah* dilaksanakan diawal tahun Pelajaran. Ada beberapa aspek yang akan dites kepada calon *muhafidz/muhafidzah* di antaranya: tes bacaan Al-Qur'an, tes hafalan Al-Qur'an.

3. Pelatihan *Muhafidz/muhafidzoh*

Pelatihan *Muhafidz/muhafidzoh* adalah suatu program pendidikan khusus yang bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pengajar Al-Qur'an. Peserta pelatihan ini biasanya belajar tentang tajwid (pembacaan yang benar), memahami makna ayat-ayat, serta metode pengajaran yang efektif. Mereka juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan memotivasi dan mendidik para siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Pelatihan ini mencakup aspek spiritual, pendidikan, dan sosial guna menciptakan *Muhafidz/muhafidzoh* yang berkualitas dan mampu mentransfer kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an kepada generasi berikutnya. Pelatihan dilakukan untuk menyamakan persepsi dan tujuan dari pada program tahfiz SMP-IT Ash-Shiddiqi. Selain itu ada materi yang disampaikan hingga

praktek dalam melaksanakan halaqoh Qur'an nantinya.

4. Melakukan seleksi siswa

Dalam tahap seleksi penerimaan peserta didik di SMP-IT Ash-Shiddiqi salah satu tahapan seleksinya adalah membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada tahap seleksi menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat penting.

5. Menentukan alokasi waktu

SMP-IT Ash-Shiddiqi merupakan sekolah yang menerapkan sistem boarding, dimana semua siswa wajib menginap di asrama. Sehingga waktu untuk menghafal Al-Qur'an sebagian besar dilakukan di asrama. Setiap anak dikelompokkan dalam halaqoh Al-Qur'an dan dibimbing oleh seorang muhafidz/muhafidzoh.

6. Program penunjang hafalan siswa

Dalam menunjang ketercapaian hafalan siswa, sekolah dalam hal ini wakil kepala bidang tahfiz sebagai penanggung jawab program tahfiz. Melaksanakan program-program tambahan untuk siswa dalam mencapai target hafalannya. Adapun program tersebut seperti Quantum Tahfiz Ash-Shiddiqi (QTA) yang dilaksanakan selama 3 bulan di awal tahun ajaran baru. Karantina tahfiz, program ini ditujukan kepada para siswa yang belum mencapai target hafalannya selama sepekan.

Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an SMP-IT Ash-shiddiqi

Pelaksanaan adalah penerapan segala kegiatan yang telah disusun dan direncanakan

dalam planning untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan program unggulan tahfiz Al-Qur'an di SMP-IT Ash-Shiddiqi tentu membutuhkan metode dan cara yang maksimal agar setiap siswa dapat mencapai tujuan hafalan atau target hafalan yang telah ditetapkan (Haerana, 2016). Selain target hafalan, kualitas hafalan juga merupakan hal yang harus dicapai oleh setiap siswa. Dikarenakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa tidak sama. Sehingga metode yang efektif dalam pelaksanaan tahfiz sangat diperlukan guna mendukung kualitas hafalan yang diperoleh dan mencapai tujuan program tahfiz Al-Qur'an (Hasanah et al., 2022; Saragih et al., 2021).

Selanjutnya, penggunaan metode yang benar dalam pembelajaran tahfiz Qur'an dapat memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam proses menghafal program tahfiz Qur'an di SMP-IT Ash-Shiddiqi terdapat model pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut: Model Itqan, model ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat Al-Qur'an yang dimulai dari juz 30. Metode ini dilakukan dengan sistem minimal hafal 1 halaman sekali duduk. Setelah Anak hafal sebanyak 5 halaman maka mereka harus memurojaah hafalan mereka dengan sekali duduk dan setelah itu baru boleh lanjut menghafal ke halaman berikutnya dengan kelipatan 5, hingga hafal 1 juz. Setelah hafal 1 juz maka siswa harus memurojaah hafalan maksimal 4 kali setoran. (Ansori, 2022).

Pelaksanaan program tahfiz di SMP-IT Ash-Shiddiiqi yang nanti diberi nama halaqah tahfiz, dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat setelah sholat maghrib selama satu jam. Dalam 1 pekan siswa diberi target hafal 2 halaman baru dan me-*murojaah* hafalan sebanyak 4 kali.

Tabel 1. Efektivitas Program Tahfiz Qur'an SMP-IT Ash-Shiddiiqi

No	Indikator	Program Tahfi
1	Tujuan hendak dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 2 halaman hafalan baru per pekan 1 juz per semester 2 juz per tahun Kehadiran halaqoh 5 kali per pekan Murojaah 4 kali per pekan
2	Strategi program	<ol style="list-style-type: none"> Jadwal halaqah per hari Jadwal halaqah per pekan Jadwal halaqah per bulan Jadwal halaqah per semester Jadwal halaqah per tahun
3	Proses evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> Penerimaan setoran setiap hari Target per pekan Ujian Tengah semester Ujian semester
4	Program penunjang	<ol style="list-style-type: none"> <i>Quantum Tahfiz Ash-Shiddiiqi</i> (QTA) <i>Musabaqoh Hijzil Qur'an</i> (MHQ) <i>Munagosab</i> Wisuda tahfiz

Evaluasi Program Tahfiz Qur'an SMP-IT Ash-Shiddiiqi

Evaluasi dapat dipahami sebagai bagian akhir pada sistem pembelajaran. Adapun yang menjadi perhatian yang cukup serius justru berada didalam evaluasi tersebut. Adapun yang menjadi prinsipnya bersifat kontinuitas, pada evaluasi tidak hanya dilakukan pada bagian akhir

kegiatannya, namun akan tetap berhasil jika benar-benar dilakukan saat kegiatan tengah berjalan dan bahkan dalam proses awal kegiatan evaluasi ini diberlakukan. Adapun hal ini dilakukan agar segala kendala dan kekurangan dapat segera diantisipasi dan dikendalikan, cara ini sangat diharapkan dapat memperlancar segala proses berjalannya suatu kegiatan dalam upaya meraih tujuan dalam pembelajaran. (Jamil & Othman, 2023).

Pelaksanaan evaluasi program tahfiz Al-Qur'an di SMP-IT Ash-Shiddiiqi dilakukan dua kali dalam satu bulan, sedangkan untuk pelaporan hafalan siswa para *mubafidz* dan *mubafidzoh* melaporkan setiap hari pada link yang sudah disediakan oleh penanggung jawab program tahfiz yakni wakil kepala sekolah bidang tahfiz. Evaluasi yang dilakukan langsung oleh wakil kepala bidang tahfiz, evaluasi meliputi dari melihat ada tidaknya tambahan hafalan baru para siswa, kendala para santri, membicarakan penyebab santri tidak bertambah hafalannya dan masalah kehadiran siswa pada halaqah Qur'an. (Gunawan et al., 2023).

Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan SMP-IT Ash-Shiddiiqi adalah bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai pada program tahfiz Al-Qur'an. Melalui rapat atau musyawarah antara *mubafidz/mubafidzoh* dan wakil kepala bidang tahfiz, laporan kepada orang tua santri, dan juga dilaksanakan evaluasi pekanan, ujian tengah semester ataupun akhir semester. Ujian dilakukan dalam 2 bentuk, yakni bentuk *tasm?*

(memperdengarkan) hafalan yang disimak oleh penguji dan bentuk sambung ayat berupa tanya jawab untuk melanjutkan ayat. Pendapat lain menjelaskan bahwa tujuan dari evaluasi yaitu memperoleh dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serta solusi atas hambatan yang dialami. Hakikat dari evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan kontinuitas guna menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan (Siregar et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program tahfiz Qur'an di SMP-IT Ash-Shiddiqi bisa disimpulkan sebagai berikut: Program tersebut telah berjalan efektif, mencapai tujuan hafalan yang diinginkan oleh siswa-siswi. Pelaksanaan manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip dasar, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun beberapa siswa belum mencapai target hafalan, ini tidak disebabkan oleh kekurangan manajemen program tahfiz, melainkan mungkin karena kemampuan siswa yang mencapai batasnya. *Muhafidz dan muhafidzoh* telah berusaha membantu siswa, tetapi hasilnya tergantung pada kemampuan siswa dalam menyerap materi. SMP-IT Ash-Shiddiqi menetapkan target hafalan bulanan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Perencanaan pembelajaran tahfiz melibatkan beberapa langkah, seperti menetapkan target hafalan,

merumuskan sistem seleksi muhafidz dan muhafidzoh, menilai kemampuan hafalan peserta didik, menentukan alokasi waktu, dan merumuskan program khusus untuk mendukung pencapaian target tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, T., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 756–766. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- Ansori, M. (2022). Pengaruh Metode Lima Jam Satu Hari Terhadap Hasil Belajar Siswa Tahfiz Al-Qur'an Mts Miftahul Ulum At-Taufiq Jember. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 81–96. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i2.32>
- Badri, H. A., & Erihadiana, M. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Ummi dalam Membentuk Pribadi Qur'ani. *Buana ilmu*, 7(2), 65–78. <https://doi.org/10.36805/bi.v7i2.5367>
- Batubara, N. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al Quran di SMP IT Nurul Ilmi. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 288. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1040>
- Creswell, J. (2007). *Qualitative inquiry & Research design; Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, W. J. (2007). *Qualitative inquiry & Research Design*. SAGE.

- Darwis, D. (2013). *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Hijrah 2 Deli Serdang* [Pascasarjana UIN Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/1714/>
- Daulay, H. P., Asari, H., & Rangkuti, F. R. (2021). Analisis Kurikulum Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 20–32. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4554>
- Dunn, W. N. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Faizah, M., & Sya'bani, M. A. Y. (2021). Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan. *Tamaddun*, 22(2), 139. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i2.3626>
- Gunawan, D., Mora, H., Husein, Hafidzurrhman, A. F., & Berliani, S. (2023). Implementasi Sistem Informasi Pencatatan Laporan Tahfiz pada Yayasan Majelis Hifzhu Syifaa Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 338–346. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.199>
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Jamil, S. R., & Othman, M. K. H. (2023). Assessment And Recommendations on The Implementation of Tahfiz Integrated Curriculum (KBT). *International Journal of Modern Education*, 5(17), 455–466. <https://doi.org/10.35631/ijmoe.517035>
- Lubis, R. R., Hanafiah, M. A., Sartika, D., Hasibuan, A. A., & Nawawi, K. H. (2019). Tahfiz Online: (Studi Menghafal Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 60–75. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i2.253>
- Lubis, R. R., Yusri, D., & Aziz, M. (2022). Eksistensi Madrasah di Tengah Popularitas Sekolah Islam Terpadu: Studi Historisitas, Rivalitas, dan Kontinuitasnya di Kota Medan. *Hikmah*, 19(1), 77–95. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i1.182>
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Mulizar, M. (2022). Potret Tradisi Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi dan Signifikansi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–155. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.67>
- Narwoko, J. D. B. S. (2008). *Narwoko, J. Dwi Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana
- Nurhani, N., & P, F. R. (2023). Manajemen Tahfiz Al-Qur'an di RA Al Firdaus Kisaran Timur Asahan. *Islamika*, 5(4), 1658–1668. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.4009>
- Putri, S. (2021). Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren; Analisis Metode Tahfiz di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami li Tahfiz Al-Qur'an Al-Karim. *An-Nida'*, 45(2), 181. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i2.16555>
- Rahman, A., & Fitriani, N. (2023). Pelaksanaan Program Liga Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 133–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.2100>
- Rasyidi, A. (2023). Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan. *El-Bubuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5(2), 245–266. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i2.5940>
- Rasyidi, R., Huda, N., & Hermina, D. (2022).

- Evaluasi Model Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Kuning Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9(3), 308–321.
- Rudianto, B., Dacholfany, M. I., & Aminin, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.24127/poace.v1i1.613>
- Rue, L. W., & Terry, G. R. (2014). Dasar-dasar manajemen. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (2nd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Sharipp, M. T. M. (2023). Enhancing Quality of Experience (QoE) in IM-Tahfiz Framework for Predictive Acceptance Influence of User Screening Test. *Islamiyyat*, 45(1), 59–68. <https://doi.org/10.17576/islamiyyat-2023-4501-06>
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16–30. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>
- Siregar, S. L., Nurmawati, N., & Budianti, Y. (2022). Tahfiz Al-Qur'an Education System in Robitotul Istiqomah Huristik Islamic Boarding School, Padang Lawas Regency. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1354–1365. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2609>
- Suparman, M. A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Erlangga.
- Syarifuddin, S., Jufri, J., & Hijrat, K. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 10–18. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/4009>
- Umayah, L. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4603>
- Usman, D. H., Sauri, S., & Fath, A. F. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum tahfiz Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19. *Ta'dibuma: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 57–73.
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Quran sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329–6336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>